

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Telaah Pustaka**

##### **1. Pengetahuan**

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau *open behavior* (Donsu, 2017). Pengetahuan atau *knowledge* adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui panca indra yang dimilikinya. Panca indra manusia guna penginderaan terhadap objek yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Pada waktu penginderaan untuk menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan (Notoatmodjo, 2014).

Tingkat pengetahuan menurut Notoatmodjo (2010) : Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang atau *over behavior*. Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan yaitu: 1) Tahu (*know*), diartikan sebagai

mengingat sesuatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. 2) Memahami (comprehension), diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. 3) Aplikasi (application), diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). 4) Analisis (analysis), adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain. 5) Sintesis (synthesis), menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. 6) Evaluasi (evaluation), ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.

Menurut Budiman dan Riyanto (2013) faktor yang mempengaruhi pengetahuan: 1) Pendidikan, Proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dan merupakan usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin cepat menerima dan memahami suatu informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki juga semakin tinggi (Sriningsih, 2011). 2) Informasi atau Media Massa, Suatu teknik untuk mengumpulkan,

menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisis dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu. Informasi mempengaruhi pengetahuan seseorang jika sering mendapatkan informasi tentang suatu pembelajaran maka akan menambah pengetahuan dan wawasannya, sedangkan seseorang yang tidak sering menerima informasi tidak akan menambah pengetahuan dan wawasannya. 3) Sosial, Budaya dan Ekonomi. Tradisi atau budaya seseorang yang dilakukan tanpa penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk akan menambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi juga akan menentukan tersedianya fasilitas yang dibutuhkan untuk kegiatan tertentu. Seseorang yang mempunyai sosial budaya yang baik maka pengetahuannya akan baik tapi jika sosial budayanya kurang baik maka pengetahuannya akan kurang baik. Status ekonomi seseorang mempengaruhi tingkat pengetahuan karena seseorang yang memiliki status ekonomi dibawah rata-rata maka seseorang tersebut akan sulit untuk meningkatkan pengetahuan. 4) Lingkungan, mempengaruhi proses masuknya pengetahuan kedalam individu karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspons sebagai pengetahuan oleh individu. Lingkungan yang baik akan pengetahuan yang didapatkan akan baik tapi jika lingkungan kurang baik maka pengetahuan yang didapat juga akan kurang baik. Jika seseorang berada di sekitar

orang yang berpendidikan maka pengetahuan yang dimiliki seseorang akan berbeda dengan orang yang berada di sekitar orang pengangguran dan tidak berpendidikan. 5) Pengalaman. Bagaimana cara menyelesaikan permasalahan dari pengalaman sebelumnya yang telah dialami sehingga pengalaman yang didapat bisa dijadikan sebagai pengetahuan apabila mendapatkan masalah yang sama. 6) Usia, Semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh juga akan semakin membaik dan bertambah (Budiman dan Riyanto, 2013).

Pengukuran pengetahuan dilakukan dengan wawancara atau kuesioner yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subjek penelitian. Menurut Budiman dan Riyanto (2013) pengetahuan seseorang ditetapkan menurut hal-hal berikut : 1) Bobot I , Terdapat tahap tahu dan pemahaman. 2) Bobot II , Terdapat tahap tahu, pemahaman, aplikasi dan analisis. 3) Bobot III, Terdapat tahap tahu, pemahaman, aplikasi, analisis sintesis dan evaluasi.

Menurut Nursalam (2016) pengetahuan seseorang dapat diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu :1) Pengetahuan Baik, Dengan pengetahuan baik seseorang akan mendapat skala berkisar 76 % - 100 %. 2) Pengetahuan Cukup, Dengan pengetahuan cukup seseorang akan mendapat skala

berkisar 56 % - 75 %. 3) Pengetahuan Kurang , Dengan pengetahuan kurang seseorang akan mendapat skala berkisar < 56 %.

## 2. Karies Gigi

Karies gigi merupakan penyakit pada jaringan gigi yang diawali dengan terjadinya kerusakan jaringan yang dimulai dari permukaan gigi (*pit, fissures*, dan daerah inter proksimal), kemudian meluas ke arah pulpa. Tanda awal dari karies gigi adalah adanya demineralisasi jaringan keras gigi yang kemudian diikuti oleh kerusakan bahan organik. Karies gigi dapat dialami oleh setiap orang dan juga dapat timbul pada satu permukaan gigi atau lebih, serta dapat meluas ke bagian yang lebih dalam dari gigi, misalnya dari enamel ke dentin atau ke pulpa. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya karies gigi, diantaranya adalah karbohidrat, mikroorganisme dan *saliva*, permukaan dan anatomi gigi (Tarigan, 2015).

Proses terjadinya karies gigi dimulai dengan adanya plak di permukaan gigi, sukrosa (gula) dari sisa makanan dan bakteri berproses menempel pada waktu tertentu yang berubah menjadi asam laktat yang akan menurunkan pH mulut menjadi kritis (5,5) yang akan menyebabkan demineralisasi email berlanjut menjadi karies gigi (Suryawati, 2010). Faktor langsung artinya Karies dapat terjadi bila ada faktor penyebab yang saling berhubungan dan

mendukung, yaitu host (saliva dan gigi), mikroorganisme, substrat dan waktu (Mawadara, 2013). Selain faktor langsung di dalam mulut yang berhubungan dengan terjadinya karies, terdapat pula faktor tidak langsung atau faktor predisposisi yang juga disebut sebagai risiko luar, antara lain usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, tingkat ekonomi, lingkungan, sikap dan perilaku yang berhubungan dengan kesehatan gigi dan mulut (Laelia, 2011).

### **3. Upaya Pencegahan Karies Gigi**

Pencegahan karies gigi bertujuan untuk mempertinggi taraf hidup dengan memperpanjang kegunaan gigi di dalam mulut.

Pencegahan karies gigi dapat dibagi atas 2 bagian :

#### **1) Tindakan Praerupsi**

Tindakan Praerupsi di tujukan demi kesempurnaan struktur email dan dentin atau gigi pada umumnya. Yang mempengaruhi pembentukan dan pertumbuhan gigi kecuali protein untuk pembentukan matriks gigi, juga terutama vitamin dan zat mineral yang memengaruhi atau menentukan kekuatan dan kekerasan gigi.

Vitamin atau mineral tersebut adalah :

a) Vitamin- vitamin : terutama A, C, D

b) Mineral- mineral : terutama Ca, P, F, Mg

Sebelum terjadinya pengapuran pada gigi bayinya, ibu hamil dapat diberi makanan yang mengandung unsur-unsur yang dapat menguatkan email dan dentin. Pemberian kalsium pada ibu yang diminum dalam bentuk tablet ada baiknya asal tidak terlalu banyak, karena kelebihan kalsium akan menyebabkan kesukaran waktu melahirkan, disebabkan oleh pengapuran yang terlalu cepat dari tengkorak kepala bayi tersebut. Pemberian air minum yang mengandung flour juga sangat penting untuk ibu yang sedang hamil. Beberapa ahli berpendapat bahwa mineralisasi gigi permanen dimulai tepat sebelum anak lahir dan berakhir 5 - 6 tahun. Pada janin berusia bulan, mineralisasi sudah dimulainya pada gigi susu dan gigi tetap. Hal ini berlangsung terus sampai  $\pm 5-6$  tahun dan erupsi selesai pada usia 12 tahun.

## 2) Tindakan Pasca erupsi

Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencegah terjadinya ketidakseimbangan tersebut atau mengembalikan ke keadaan normal. Ada beberapa metode yang dapat diberitahukan untuk memecah siklus terjadinya karies (Tarigan, 2013). Metode yang dapat dilakukan adalah : Pengaturan Diet, Kontrol Plak, Penggunaan Flour,

Keadaan pH mulut rendah, Kekurangan cairan saliva, Kontrol bakteri, Penutup fisur.

#### **4. Balita**

Balita adalah individu atau sekelompok individu dari suatu penduduk yang berada dalam rentang usia tertentu. Usia balita dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan yaitu golongan usia bayi (0-2 tahun), golongan balita (2-3 tahun) dan golongan prasekolah (>3-5 tahun). Menurut WHO, kelompok usia balita adalah 0-60 bulan (Andriani dan Wirjatmadi, 2012). Anak balita adalah anak yang telah menginjak usia diatas satu tahun atau lebih populer dengan pengertian anak dibawah lima tahun. Balita adalah istilah umum bagi anak usia 1-3 tahun (batita) dan anak prasekolah (3-5 tahun). Saat usia batita, anak masih tergantung penuh pada orangtua untuk melakukan kegiatan penting, seperti mandi, buang air dan makan (Setyawati dan Hartini, 2018).

Masa balita merupakan periode penting dalam proses tumbuh kembang manusia. Perkembangan dan pertumbuhan di masa itu menjadi penentu keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan anak di periode selanjutnya. Masa tumbuh kembang di usia ini merupakan masa yang berlangsung cepat dan tidak akan pernah terulang, karena itu sering disebut golden age atau masa keemasan (Setyawati dan Hartini, 2018). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2011) menjelaskan balita merupakan usia dimana anak

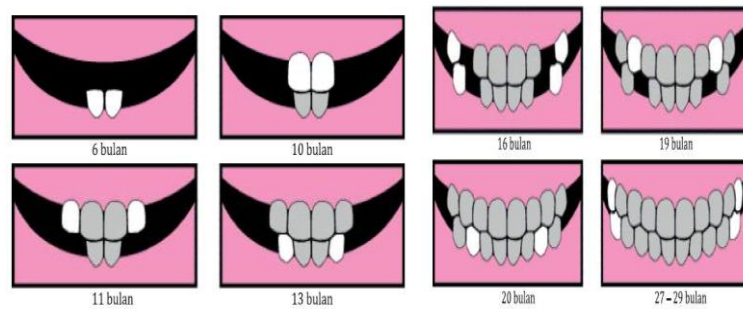


mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Proses pertumbuhan dan perkembangan setiap individu berbeda-beda, bisa cepat maupun lambat tergantung dari beberapa faktor, yaitu nutrisi, lingkungan dan sosial ekonomi keluarga.

Pertumbuhan gigi susu dimulai sejak janin dalam kandungan usia 1½-2 bulan kehamilan ibu, gigi susu pertama kali tumbuh pada bayi berusia lebih dari 6 bulan sejak ia lahir, gigi tumbuh secara berurutan yang dimulai dengan gigi seri pertama bawah, kemudian disusul dua gigi seri pertama atas. Setelah itu gigi seri kedua atas dan bawah boleh dikata bersamaan. Gigi gerahampertama lebih dahulu tumbuh daripada gigi taring. Pada usia 2 tahun tumbuh gigi geraham kedua atas dan bawah. Pada umur antara 2½ - 3 tahun maka lengkaplah gigi sulung itu sebanyak 20 buah (Machfoedz, 2008). Tahap pertumbuhan gigi geligi menurut Machfoedz (2008) adalah sebagai berikut :

#### Gigi Rahang Atas Gigi Rahang Bawah

1. Gigi seri pertama : 7-8 bulan 6-7 bulan
2. Gigi seri kedua : 8-9 bulan 8-9 bulan
3. Gigi taring : 16-18bulan 14-16 bulan
4. Gigi geraham pertama : 12-14 bulan 12-14 bulan
5. Gigi geraham kedua : 20-30 bulan 20-30 bulan



Gambar 1. Pertumbuhan Gigi

## B. Landasan Teori

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan yaitu Tahu (*know*), Memahami (*comprehension*), Aplikasi (*aplication*), Analisis (*analysis*), Sintesis (*synthesis*), dan Evaluasi (*evaluation*). Pengetahuan mempengaruhi sikap kesehatan seseorang. Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut maka semakin rendah karies gigi pada anak, jika pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut rendah maka resiko karies gigi pada anak semakin tinggi. Karies gigi adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi (pits, fissure dan daerah aproximal) meluas kearah pulpa yang disebabkan oleh bakteri *Steptococcus mutans* yang menyebabkan rasa sakit pada gigi anak yang berlubang, pengetahuan orang tua terutama ibu tentang karies gigi akan sangat penting untuk menentukan status kesehatan gigi anaknya kelak.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu :

Bagaimanakah Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dan upaya mencegah karies gigi susu pada ibu balita di Dusun Pagak Indah Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo?